

---

**PANDUAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN  
CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) PADA  
SITUASI PANDEMI DI UNIVERSITAS UNIVERSAL**



## **Yayasan Pancaran Maitri**

Kompleks Maha Vihara Duta Maitreya, Bukit Beruntung, Sungai Panas, Batam 29433  
Telp.(0778) 462880 E-mail : [yayasanpancaranmaitri@yahoo.co.id](mailto:yayasanpancaranmaitri@yahoo.co.id)

**BATAM | 2015**



# DAFTAR ISI

Daftar Isi.....	1
Keputusan Rektor Universitas Universal .....	2
Lampiran I.....	4
Panduan Pencegahan Dan Pengendalian <i>Corona Virus Disease</i> 2019 (Covid-19) Pada Situasi Pandemi Di Universitas Universal	
Bab I.....	4
Pendahuluan	
Bab II.....	6
Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19 Di Lingkungan Universitas Universal	
Bab III.....	14
Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19 Di Lingkungan Universitas Universal	
Bab IV .....	15
Penutup	
Lampiran II.....	16
Deskripsi Tanggung Jawab Tambahan Selama Masa Pandemi Di Uvers	
Form 1 .....	20
Instrumen <i>Self Assessment</i> Risiko Covid-19	
Form 2 .....	22
Alur Tindak Lanjut Hasil <i>Self Assessment</i> Risiko Covid-19	
Form 3 .....	24
Surat Keterangan Setelah Pengecekan Suhu Tubuh	
Form 4 .....	25
Surat Keterangan Setelah Pengecekan Suhu Tubuh	
Form 5 .....	26
Lembar Kesiapan Karantina/ Isolasi Mandiri (Perawatan Di Rumah)	
Form 6 .....	27
Formulir Penyelidikan Epidemiologi Pada Odp, Pdp Dan Konfirmasi Covid-19	
Form 7 .....	30
Formulir Pelacakan Kontak Erat / Otg Di Uvers	
Form 8 .....	33
Formulir Identifikasi Kontak Erat / Otg ( <i>Contact Identification</i> ) Di Lingkungan Uvers	
Form 9 .....	34
Form Pemantauan Mandiri Pada Karantina/Isolasi Mandiri ( <i>Self Monitoring</i> )	
Form 10 .....	35
Yang Harus Dilakukan Sivitas Akademik Saat Melakukan Karantina /Isolasi Mandiri	

**KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS UNIVERSAL**

**NO. 026/SK.REKTOR/UVERS/2020**

**TENTANG**

**PANDUAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN *CORONA VIRUS DISEASE* 2019  
(COVID-19) PADA SITUASI PANDEMI DI UNIVERSITAS UNIVERSAL**

Rektor Universitas Universal setelah:

Menimbang :

- a. bahwa untuk memutus mata rantai penularan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19), perlu dilakukan upaya pada berbagai aspek.
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Rektor tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) di Universitas Universal (UVERS).

Mengingat :

- a. Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- b. Peraturan Pemerintah No 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi;
- c. Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi;
- d. Surat Keputusan Pengurus Yayasan Pancaran Maitri No. 0001/SK.YPM.PP/V/15 tentang Peraturan Kepegawaian universitas Universal;
- e. Surat Keputusan Pengurus Yayasan Pancaran Maitri No 0007/SK.YPM/UV/VIII/17 tentang Statuta Universitas Universal;
- f. Surat Keputusan Pengurus Yayasan Pancaran Maitri No. 1320/SK.YPM/I/2019 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Universal Periode 2019 – 2022.

## MEMUTUSKAN

Menetapkan:

Pertama Panduan Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di UVERS disusun dan dilaksanakan sedaya upaya berdasarkan Panduan Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi yang telah disusun oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia dan disosialisasikan kepada segenap sivitas akademik di UVERS;

Kedua Keputusan ini berlaku terhitung mulai tanggal ditetapkannya Surat Keputusan ini sampai dengan pencabutan kembali, dengan ketentuan bahwa keputusan ini akan ditinjau kembali dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Batam

Pada tanggal 20 Juni 2020



Dr. Kisdarjono

Lampiran I:

Keputusan Rektor Universitas Universal

No. 026/SK.REKTOR/UVERS/2020

tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) di Universitas Universal

## **PANDUAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN *CORONA VIRUS DISEASE* 2019 (COVID-19) PADA SITUASI PANDEMI DI UNIVERSITAS UNIVERSAL**

### **BAB I PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

WHO telah menyatakan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) sebagai sebuah pandemi. Penyebaran COVID-19 di Indonesia saat ini sudah semakin meluas lintas wilayah dan lintas negara yang diiringi dengan peningkatan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian. Mencermati penyebaran dan penularan COVID-19 di Indonesia yang semakin memprihatinkan, Pemerintah melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 telah menetapkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) di Indonesia yang wajib dilakukan upaya penanggulangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Selain itu Presiden juga telah menetapkan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional, yang menyatakan bahwa penanggulangan bencana nasional yang diakibatkan oleh penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) dilaksanakan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) dan Gubernur, bupati, dan walikota sebagai Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) di daerah dan dalam menetapkan kebijakan di daerah masing-masing harus memperhatikan kebijakan Pemerintah Pusat.

Penanggulangan pandemi COVID-19 ini membutuhkan peran serta dari semua pihak baik Pemerintah Pusat, Pemerintah daerah, pihak swasta dan seluruh elemen masyarakat. Perguruan Tinggi memiliki kontribusi besar dalam memutus mata rantai penularan karena besarnya jumlah populasi sivitas akademik dan besarnya mobilitas serta interaksi sivitas akademik disebabkan aktifitas Tridharma Perguruan Tinggi. Menteri Kesehatan juga telah mengeluarkan Panduan Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi karena menyadari bahwa meliburkan tempat kerja termasuk di Perguruan Tinggi tidak mungkin selamanya dilakukan pembatasan, perlu dilakukan upaya mitigasi dan kesiapan di tempat kerja seoptimal mungkin sehingga dapat beradaptasi melalui perubahan pola hidup pada situasi COVID-19 (*New Normal*). Dengan menerapkan panduan ini diharapkan dapat meminimalisir risiko dan dampak pandemi COVID-19 pada tempat kerja khususnya di Universitas Universal, dimana juga terdapat potensi penularan COVID-19 akibat berkumpulnya sejumlah/banyak orang dalam satu lokasi.

## B. Tujuan

Meningkatkan upaya dalam pencegahan penularan COVID-19 bagi sivitas akademik selama masa pandemi.

## C. Sasaran

Sasaran panduan ini ditujukan untuk seluruh sivitas akademik yang ada di Universitas Universal.

## D. Pengertian

1. Kontak erat adalah seseorang yang melakukan kontak fisik atau berada dalam ruangan atau berkunjung (dalam radius 1 meter dengan kasus pasien dalam pengawasan atau konfirmasi) dalam 2 hari sebelum kasus timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala.
2. Orang Tanpa Gejala yang selanjutnya disingkat OTG adalah orang yang memiliki riwayat kontak erat dengan kasus konfirmasi COVID-19 (dengan PCR) tetapi tidak memiliki gejala.
3. Orang Dalam Pemantauan yang selanjutnya disingkat ODP adalah orang yang mengalami demam ( $\geq 38^{\circ}\text{C}$ ) atau riwayat demam; atau gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek/sakit tenggorokan/batuk **dan** tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan **dan** pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah yang melaporkan transmisi lokal atau memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi COVID-19.
4. Pasien Dalam Pengawasan yang selanjutnya disingkat PDP adalah orang yang mengalami demam ( $\geq 38^{\circ}\text{C}$ ) atau riwayat demam; disertai batuk / sesak nafas / sakit tenggorokan / pilek / pneumonia ringan hingga berat **dan** tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan **dan** pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah yang melaporkan transmisi lokal atau memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi COVID-19.
5. Probabel adalah PDP yang sedang diperiksa RT PCR namun masih inkonklusif (belum dapat disimpulkan). Kasus konfirmasi adalah pasien yang terinfeksi COVID-19 dengan hasil pemeriksaan tes positif melalui pemeriksaan PCR.
6. Kasus konfirmasi adalah pasien yang terinfeksi COVID-19 dengan hasil pemeriksaan tes positif melalui pemeriksaan PCR.
7. Karantina mandiri adalah Pembatasan kegiatan/pemisahan orang yang tidak sakit, tetapi mungkin terpapar agen infeksi atau penyakit menular dengan tujuan memantau gejala dan mendeteksi kasus sejak tinggi yang dilakukan di rumah atau di tempat lain yang disediakan sebagai tempat karantina.
8. Isolasi mandiri adalah Pemisahan orang yang tidak sakit atau terinfeksi dari orang lain sehingga mencegah penyebaran infeksi atau kontaminasi yang dilakukan di rumah atau di tempat lain yang disediakan sebagai tempat karantina.

## BAB II

### PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN COVID-19 DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS UNIVERSAL

Diperlukan langkah-langkah untuk mencegah dan mengendalikan potensi penularan COVID-19 di Universitas Universal yang dilaksanakan oleh seluruh sivitas akademik yang ada di tempat kerja mulai dari pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa hingga tingkat pimpinan serta memberdayakan semua sumber daya yang ada. Penentuan langkah ini disesuaikan dengan tingkat risiko berdasarkan jenis pekerjaan dan besarnya sektor usaha dengan pertimbangan termasuk :

#### 1. Faktor pekerjaan

Identifikasi jenis pekerjaan dan hubungannya dengan potensi bahaya paparan penularan penyakit perlu dilakukan dalam rangka membuat upaya yang lebih efektif. Penilaian risiko ini dilakukan berdasarkan potensi terpapar dari lingkungan umum selama perjalanan, rekan kerja dan hubungan dengan mahasiswa dan tamu dari luar serta potensi terpapar dengan riwayat perjalanan dari dan ke daerah terinfeksi penyakit COVID-19. Adapun pengelompokkan pekerja berisiko adalah sebagai berikut ;

- Risiko pajanan rendah - pekerjaan yang aktifitas kerjanya tidak sering berhubungan/kontak dengan publik (mahasiswa, tamu atau masyarakat umum) dan rekan kerja lainnya.
- Risiko pajanan sedang - pekerjaan yang sering berhubungan/kontak dengan masyarakat umum, atau rekan kerja lainnya, tamu, atau mahasiswa.
- Risiko pajanan tinggi - pekerjaan atau tugas kerja yang berpotensi tinggi untuk kontak dekat dengan orang-orang yang diketahui atau diduga terinfeksi COVID-19, serta kontak dengan benda dan permukaan yang mungkin terkontaminasi oleh virus.

#### 2. Faktor di luar pekerjaan

Faktor yang dapat terjadi di rumah maupun komunitas.

#### 3. Faktor komorbiditas

Potensi pada usia yang lebih tua, adanya penyakit penyerta seperti Diabetes, hipertensi, gangguan paru dan gangguan ginjal, adanya kondisi immunocompromised/penyakit autoimun dan kehamilan.

### A. PELAKSANAAN PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DI UVERS SELAMA MASA PANDEMI

#### 1. Kebijakan Manajemen dalam Pencegahan Penularan COVID-19

- a. UVERS memantau dan memperbaharui perkembangan informasi tentang COVID-19. (Secara berkala dapat diakses di <http://infeksiemerging.kemkes.go.id>. dan kebijakan Pemerintah Daerah setempat).
- b. Pemberlakuan tugas dan tanggung jawab tambahan selama masa pandemi COVID-19 berdasarkan jabatan yang diperkuat dengan Surat Keputusan Rektor ini (*lampiran 2* halaman 16).
- c. Pembuatan kebijakan dan prosedur untuk sivitas akademik melaporkan setiap kejadian yang dicurigai COVID-19 (gejala demam atau batuk/pilek/nyeri tenggorokan/sesak nafas) untuk dilakukan pemantauan melalui *self assessment* resiko COVID-19 dan diberlakukan kebijakan tertentu terkait hasil

- pemantauan terhadap pekerjaan ataupun pembelajaran pada sivitas akademik tersebut.
- d. Tidak memperlakukan kasus positif sebagai suatu stigma.
  - e. Pengaturan bekerja dari rumah (*work from home*) dan belajar dari rumah bagi sivitas akademik yang menjalankan karantina mandiri selama 14 hari.
  - f. Bagi sivitas akademik yang baru kembali dari perjalanan dinas ke negara/daerah terjangkit COVID-19 sivitas akademik diwajibkan melakukan karantina mandiri di rumah dan pemantauan mandiri selama 14 hari terhadap gejala yang timbul dan mengukur suhu 2 kali sehari. (Form 9 halaman 34)
  - g. Skenario pembelajaran dilaksanakan dengan memenuhi protokol kesehatan dan kebijakan yang diatur oleh Kementerian Pendidikan, yaitu:
    - i. Tahun akademik 2020/2021 dimulai pada bulan Agustus 2020.
    - ii. Pembelajaran dilaksanakan secara daring untuk mata kuliah teori, dan untuk mata kuliah praktik sedapat mungkin tetap dilakukan daring
    - iii. Mata kuliah yang tidak dapat dilaksanakan secara daring, dilaksanakan di akhir semester
    - iv. Mengikuti arahan dirjen terkait mengenai kegiatan yang tidak dapat digantikan dengan pembelajaran daring
    - v. Dilaksanakan secara bertahap melalui masa transisi dan masa kebiasaan baru mengacu pada kondisi di Batam dan Indonesia pada umumnya.
2. Pelaksanaan protokol kesehatan ketika tiba dan selama berada di lingkungan UVERS :
- a. Melakukan rekayasa *engineering* pencegahan penularan seperti pemasangan pembatas atau tabir bagi tenaga kependidikan yang melayani pengunjung, melakukan *fingerprint* melalui *smartphone* pribadi dan lain lain.
  - b. Di pintu gerbang masuk lingkungan UVERS dilakukan pengukuran suhu dengan menggunakan *thermogun* oleh tenaga keamanan dengan tetap menjaga jarak selama antrian sesuai dengan penanda yang telah ditempelkan.
  - c. Tenaga keamanan yang melakukan pengukuran suhu tubuh harus mendapatkan pelatihan dan memakai alat pelindung diri (masker dan *faceshield*) karena berhadapan dengan orang banyak yang mungkin berisiko membawa virus.
  - d. Sehari sebelum masuk kerja atau masuk kuliah sivitas akademik diwajibkan untuk melakukan *Self Assessment* Risiko COVID-19 untuk memastikan sivitas akademik yang akan masuk kerja atau kuliah dalam kondisi tidak terjangkit COVID-19. (Form 1 halaman 20)
  - e. Interpretasi dan tindak lanjut hasil pengukuran suhu tubuh di pintu masuk terdapat pada Form 2 dan form 3 halaman 22 dan 24.
  - f. Pengaturan waktu kerja di kantor yang tidak terlalu panjang.
  - g. Sivitas akademik wajib menggunakan masker sejak perjalanan dari/ke rumah, dan selama di lingkungan UVERS.
  - h. Pendidik dan tenaga kependidikan wajib menggunakan *face shield* ketika sedang berinteraksi dengan orang lain.
  - i. Menghimbau agar semua sivitas akademik selalu mencukupi asupan nutrisi makanan seperti lebih banyak mengkonsumsi buah-buahan yang banyak



mengandung vitamin C seperti jeruk, jambu, dan sebagainya untuk membantu mempertahankan daya tahan tubuh.

j. Memfasilitasi lingkungan yang aman dan sehat:

i. Higiene dan sanitasi lingkungan UVERS

- Memastikan seluruh area UVERS senantiasa bersih dan higienis dengan melakukan pembersihan secara berkala menggunakan pembersih dan desinfektan yang sesuai (setiap 4 jam sekali). Terutama pegangan pintu, peralatan kantor yang digunakan bersama, area dan fasilitas umum lainnya.
- Menjaga kualitas udara tempat kerja dengan mengoptimalkan sirkulasi udara dan sinar matahari masuk ruangan kerja serta pembersihan filter AC.
- Semprot disinfektan / Eco Enzym secara berkala

ii. Sarana cuci tangan

- Menyediakan sarana cuci tangan (sabun dan air mengalir).
- Memasang poster edukasi cara mencuci tangan yang benar.
- Menyediakan *handsanitizer* dengan konsentrasi alkohol minimal 70% di tempat-tempat yang diperlukan (seperti pintu masuk, ruang meeting, dll)

iii. *Physical Distancing* dalam semua aktifitas di UVERS.

Pengaturan jarak antar sivitas akademik minimal 1 meter pada setiap aktifitas (pengaturan meja kerja/*workstation*, pengaturan kursi saat di kantin, dll)

iv. Mengkampanyekan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) melalui Pola Hidup Sehat dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tempat kerja sebagai berikut:

- Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)  
Mendorong sivitas akademik untuk mencuci tangan saat tiba di lingkungan UVERS, sebelum makan, setelah kontak dengan orang lain/pertemuan dengan orang lain, setelah dari kamar mandi, setelah memegang benda yang kemungkinan terkontaminasi.
- Etika batuk  
Membudayakan etika batuk (tutup mulut dan hidung dengan lengan atas bagian dalam) dan jika menggunakan tisu untuk menutup batuk dan pilek, buang tisu bekas ke tempat sampah yang tertutup dan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelahnya.
- Makan makanan dengan gizi seimbang.
- Hindari penggunaan alat pribadi secara bersama seperti alat sholat, alat makan, dan lain lain.

3. Sosialisasi dan Edukasi sivitas akademik mengenai COVID-19

- a. Edukasi dilakukan secara intensif kepada seluruh sivitas akademik agar memberikan pemahaman yang benar terkait masalah pandemi COVID-19, sehingga sivitas akademik mendapatkan pengetahuan untuk secara mandiri

melakukan tindakan preventif dan promotif guna mencegah penularan penyakit, serta mengurangi kecemasan berlebihan akibat informasi tidak benar.

- b. Materi edukasi yang dapat diberikan:
  - i. Penyebab COVID-19 dan cara pencegahannya.
  - ii. Mengenali gejala awal penyakit dan tindakan yang harus dilakukan saat gejala timbul.
  - iii. Praktek PHBS seperti praktek mencuci tangan yang benar, etika batuk.
  - iv. Alur pelaporan dan pemeriksaan bila didapatkan kecurigaan.
  - v. Metode edukasi yang dapat dilakukan: pemasangan banner, pamphlet, majalah dinding, dll di area strategis yang mudah dilihat setiap sivitas akademik seperti di pintu masuk, area makan/kantin, area istirahat, tangga serta media audio yang disiarkan secara berulang. SMS/whats up blast ke semua sivitas akademik secara berkala untuk mengingatkan.
  - vi. Materi edukasi dapat diakses pada [www.covid19.go.id](http://www.covid19.go.id).

## **B. HIMBAUAN PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 KEPADA SIVITAS AKADEMIK UVERS SELAMA MASA PANDEMI**

1. Ketika tidak sedang di kampus
  - a. Jika tidak ada keperluan mendesak jangan keluar rumah. Jika terpaksa harus keluar rumah, gunakan masker, hindari ke tempat-tempat dengan kerumunan orang banyak, selalu menjaga jarak dengan orang lain minimal 1,5 meter, segera selesaikan keperluan lalu pulang.
  - b. Jaga kebersihan rumah  
Dibersihkan dan dipel 2 x sehari.
  - c. Optimalkan sirkulasi udara dan cahaya matahari di rumah  
Biarkan udara pagi dan sinar matahari masuk dalam rumah
  - d. Cuci tangan pakai sabun dan air mengalir  
Setiap kali tangan kotor, setelah buang air besar, setelah menceboki bayi dan anak, sebelum dan sesudah makan, sebelum menyuapi.
  - e. Biasakan etika batuk/bersin dengan menutup mulut dan hidung dengan lengan atas bagian dalam.
  - f. Upayakan membayar secara non tunai, jika terpaksa memegang uang gunakan *handsanitizer* sesudahnya.
  - g. Tidak menyentuh wajah atau mengucek mata dengan tangan, gunakan tissue bersih jika terpaksa.
  - h. Jaga jarak atau pisahkan ruangan apabila ada yang sakit di rumah, serta gunakan masker.
  - i. Apabila mengalami keluhan kesehatan yang dicurigai COVID-19 segera konsultasikan dengan tenaga kesehatan melalui telemedicine seperti sehatpedia, halodoc, good doctor, call center COVID-19 setempat, dan lain lain.
  - j. Jika tidak ada keluhan yang mendesak dan darurat, hindari mendatangi fasilitas pelayanan kesehatan selama masa pandemi, jika terpaksa maka datanglah dengan menggunakan masker.
  - k. Mencari sumber informasi COVID-19 hanya dari sumber terpercaya seperti [www.covid19.go.id](http://www.covid19.go.id).

2. Perjalanan ke kampus
  - a. Memastikan diri dalam kondisi sehat.
  - b. Memakai masker selama dalam perjalanan
  - c. Menjaga jarak saat menggunakan transportasi umum
  - d. Tidak menyentuh fasilitas umum
  - e. Bayar transportasi umum menggunakan alat pembayaran nontunai
  - f. Mengenakan helm pribadi jika menggunakan ojek online
3. Selama di kampus
  - a. Saat tiba, mengikuti pemeriksaan suhu tubuh di area meja sekuriti, membersihkan tangan dengan hand sanitizer.
  - b. Saat antri pemeriksaan suhu tubuh, menjaga jarak 1,5 meter dari orang lain.
  - c. Gunakan siku untuk membuka pintu.
  - d. Tidak berkerumun dan selalu menjaga jarak minimal 1,5 meter.
  - e. Bersihkan meja/area kerja dengan desinfektan.
  - f. Upayakan tidak sering menyentuh fasilitas/peralatan yang dipakai bersama di area kerja, gunakan *handsanitizer*.
  - g. Tidak menyentuh wajah atau mengucek mata dengan tangan, gunakan tissue bersih jika terpaksa.
  - h. Usahakan aliran udara dan sinar matahari masuk ke ruang kerja.
  - i. Tidak berjabat tangan.
  - j. Masker wajib digunakan.
  - k. Mencuci tangan dengan air mengalir jika tangan kotor.
  - l. Mengenakan *face shield* ketika akan berinteraksi dengan orang lain dan senantiasa membersihkan *face shield* masing-masing secara berkala.
4. Ketika sepulang kerja dan tiba di rumah:
  - Jangan bersentuhan dengan anggota keluarga sebelum membersihkan diri (mandi dan mengganti pakaian kerja).
  - Cuci pakaian dan masker dengan deterjen. Masker sekali pakai, sebelum dibuang robek dan basahi dengan desinfektan agar tidak mencemari petugas pengelola sampah.
  - Jika dirasa perlu bersihkan handphone, kaca mata, tas dengan desinfektan.
5. Tingkatkan daya tahan tubuh dengan konsumsi gizi seimbang, aktifitas fisik minimal 30 menit perhari, istirahat cukup (tidur minimal 7 jam), berjemur di pagi hari.
6. Lebih berhati-hati apabila memiliki penyakit degeneratif seperti diabetes, hipertensi, gangguan paru dan gangguan ginjal atau kondisi *immunocompromised*/penyakit autoimun dan kehamilan. Upayakan penyakit degeneratif selalu dalam kondisi terkontrol.

### **C. APABILA MENEMUKAN SIVITAS AKADEMIK TERKENA OTG, ODP, PDP ATAU KONFIRMASI COVID-19**

Bila di UVERS menemukan/mendapat informasi sivitas akademik memenuhi kriteria sebagai OTG, ODP, PDP atau Konfirmasi COVID-19, maka :

1. Segera melaporkan dan berkoordinasi dengan Puskesmas atau Dinas Kesehatan setempat. (Form 4 halaman 25)
2. Sivitas akademik yang memenuhi kriteria OTG,

- a. Dilakukan pengambilan spesimen/swab untuk pemeriksaan *Rapid Tes Polymerase Chain Reaction* (RT PCR) oleh petugas kesehatan yang terlatih/kompeten di pusat layanan kesehatan terdekat, biaya yang timbul akibat pemeriksaan ini menjadi tanggung jawab pribadi sivitas akademik.
- b. Apabila tidak tersedia fasilitas pemeriksaan RT PCR, dapat dilakukan pemeriksaan Rapid Tes (RT) dengan tidak lanjut hasil pemeriksaan RT dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Hasil Rapid Tes	Tindak Lanjut	Pemeriksaan Lanjutan
1	Negatif (tidak reaktif)	Lakukan karantina mandiri dengan penerapan PHBS dan <i>Physical distancing</i> (Form 5 halaman 26)	Kemudian pemeriksaan ulang pada hari ke 10. Jika hasil pemeriksaan ulang hari ke 10 positif maka dilakukan pemeriksaan RT PCR sebanyak 2 kali selama 2 hari berturut turut di fasyankes/laboratorium yang ditunjuk Pemerintah.
2	Positif (reaktif)	Lakukan karantina mandiri dengan penerapan PHBS dan <i>Physical distancing</i> . (Form 5)	Dan segera lakukan pemeriksaan konfirmasi dengan RT PCR sebanyak 2 kali selama 2 hari berturut turut di fasyankes/laboratorium yang ditunjuk Pemerintah.
		Apabila OTG yang terkonfirmasi positif menunjukkan gejala demam (>38°C) atau batuk/ pilek/nyeri tenggorokan selama masa karantina, maka ; <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Jika gejala ringan dilakukan isolasi diri di rumah selama 14 hari.</li> <li>b. Jika gejala sedang dilakukan isolasi di RS darurat,</li> <li>c. Jika gejala berat dilakukan isolasi di RS rujukan</li> </ol>	

3. Sivitas akademik yang memenuhi kriteria ODP,
  - a. Dilakukan pengambilan spesimen/swab untuk pemeriksaan *Rapid Tes Polymerase Chain Reaction* (RT PCR) oleh petugas kesehatan yang

terlatih/kompeten di pusat layanan kesehatan terdekat, biaya yang timbul akibat pemeriksaan ini menjadi tanggung jawab pribadi sivitas akademik.

- b. Apabila tidak tersedia fasilitas pemeriksaan RT PCR, dapat dilakukan pemeriksaan Rapid Tes (RT) dengan tidak lanjut hasil pemeriksaan RT dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Hasil Rapid Tes	Tindak Lanjut	Pemeriksaan Lanjutan
1	Negatif (tidak reaktif)	Lakukan karantina mandiri dengan penerapan PHBS dan <i>Physical distancing</i> (Form 5 halaman 26)	Kemudian pemeriksaan ulang pada hari ke 10. Jika hasil pemeriksaan ulang hari ke 10 positif maka dilakukan pemeriksaan RT PCR sebanyak 2 kali selama 2 hari berturut turut di fasyankes/laboratorium yang ditunjuk Pemerintah.
2	Positif (reaktif)	Lakukan karantina mandiri dengan penerapan PHBS dan <i>Physical distancing</i> . (Form 5)	Dan segera lakukan pemeriksaan konfirmasi dengan RT PCR sebanyak 2 kali selama 2 hari berturut turut di fasyankes/laboratorium yang ditunjuk Pemerintah.
		Apabila ODP yang terkonfirmasi positif menunjukkan gejala perburukan, maka : • Jika gejala sedang dilakukan isolasi di RS darurat. (Demam >38°C, Sesak napas ringan, batuk menetap dan sakit tenggorokan. • Jika gejala berat dilakukan isolasi di RS rujukan (Demam > 38°C yang menetap ISPA berat/ pneumonia berat)	

4. Sivitas akademik yang memenuhi kriteria PDP harus segera dirujuk ke Rumah Sakit rujukan yang ditunjuk (dapat dilihat pada [www.covid19.kemkes.go.id](http://www.covid19.kemkes.go.id))
5. Sivitas akademik dengan status PDP dan kasus konfirmasi positif harus dilakukan Penyelidikan Epidemiologi (Form 6 halaman 27). Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan kontak erat /OTG (Form 7 halaman 30).
6. Selanjutnya harus dilakukan :

- a. Identifikasi kontak di lingkungan UVERS yaitu mengidentifikasi orang-orang/sivitas akademik lain yang memiliki riwayat berinteraksi dengan pekerja ODP, PDP atau konfirmasi positif dalam radius 1 meter sesuai pedoman pencegahan dan pengendalian COVID-19 ([www.covid19.kemkes.go.id](http://www.covid19.kemkes.go.id)), menggunakan formulir identifikasi kontak erat di lingkungan UVERS (Form 8 halaman 33).
- b. Sivitas akademik yang kontak dengan pekerja ODP, PDP atau konfirmasi positif dikelompokkan menjadi 2 kelompok (Ring) berdasarkan di 14 hari terakhir pekerja tersebut berkegiatan:
  - i. Ring 1 : Sivitas akademik dan orang lain yang pernah berinteraksi langsung dalam radius 1 meter dengan pekerja ODP, PDP atau konfirmasi positif.
  - ii. Ring 2 : Sivitas akademik dan orang lain yang berada dalam 1 (satu) ruangan dengan pekerja ODP, PDP atau konfirmasi positif.
- c. Terhadap sivitas akademik yang telah teridentifikasi masuk dalam Ring 1 dan Ring 2 diminta untuk melakukan pemeriksaan *Rapid Tes* dengan biaya mandiri dari sivitas akademik yang bersangkutan dan karantina/isolasi mandiri (bekerja dan belajar dari rumah) dengan menerapkan PHBS dan *Physical Distancing* (prosedur sesuai dengan kriteria OTG di atas). Bila ada gejala segera melaporkan ke petugas kesehatan.
- d. Karantina mandiri dilakukan di rumah sivitas akademik atau tempat karantina/isolasi yang disediakan oleh Pemerintah. Untuk masuk ke tempat karantina Pemerintah dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku. Pelaksanaan karantina mandiri dapat dilihat pada [www.covid19.kemkes.go.id](http://www.covid19.kemkes.go.id). (Form 9 dan Form 10 halaman 34 dan 35)
- e. Segera lakukan pembersihan dan desinfeksi pada ruangan/area kerja yang terkontaminasi sivitas akademik sakit ODP, PDP atau konfirmasi positif COVID-19). (Panduan desinfeksi dilihat pada [www.covid19.kemkes.go.id](http://www.covid19.kemkes.go.id)):
  - i. Tutup ruangan/area UVERS yang pernah digunakan oleh sivitas akademik sakit selama minimal 1 x 24 jam sebelum proses pembersihan dan desinfeksi dilakukan untuk meminimalkan potensi terpajan droplet saluran pernafasan.
  - ii. Pembersihan dilakukan dengan melap semua area UVERS pada permukaan-permukaan yang sering disentuh sivitas akademik sakit dengan cairan disinfektan (misalnya meja/area kerja, gagang pintu, pegangan tangga, lift, kran air, dan lain sebagainya)
  - iii. Melakukan penyemprotan dengan cairan disinfeksi pada ruangan yang terkontaminasi sivitas akademik sakit (seperti ruang kerja, ruang rapat, toilet, ruang ibadah, dan lain sebagainya).
  - iv. Buka pintu dan jendela ke arah ruang terbuka untuk meningkatkan sirkulasi udara di dalam tempat tersebut. Jika memungkinkan tunggu lagi selama 1 x 24 jam setelah proses pembersihan dan desinfeksi dilakukan.

### **BAB III**

## **KOORDINASI ANTARA UVERS DENGAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENANGANAN COVID-19**

Dalam penanganan pandemi COVID-19 Pemerintah Daerah berkoordinasi dengan instansi terkait dalam Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Pemerintah, swasta dan masyarakat harus saling bekerjasama dan berkolaborasi dalam upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 di wilayahnya. UVERS merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19. Adapun peran UVERS adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan lingkungan kampus yang aman dan sehat bagi sivitas akademik melalui berbagai upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 di kampus terintegrasi dengan keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan dalam pencegahan penularan COVID-19 di kampus.
3. Wajib melaporkan kepada Dinas Kesehatan apabila terdapat sivitas akademik terkena COVID-19.
4. Seluruh sivitas akademik wajib menerapkan Germas dalam rangka melindungi diri dan keluarganya dari penularan COVID-19.

## BAB IV PENUTUP

Panduan pencegahan dan pengendalian COVID-19 pada situasi pandemi di UVERS disusun secara umum untuk membantu setiap sivitas akademik dan *stakeholder* dalam meningkatkan peran dan kewaspadaannya dalam mengantisipasi penularan COVID-19 di lingkungan UVERS serta memberikan perlindungan seoptimal mungkin bagi kesehatan sivitas akademik. Panduan ini dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhannya. Diharapkan dengan keterlibatan semua pihak, baik pemerintah, yayasan dan seluruh sivitas akademik UVERS dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19 di lingkungan UVERS dapat membantu meminimalkan dampak yang ditimbulkan oleh COVID-19 terhadap keberlangsungan kegiatan operasional di UVERS, dan secara makro dapat berkontribusi menekan COVID-19 pada masyarakat, sehingga penyebaran COVID-19 dapat dicegah dan dikendalikan dengan baik

Ditetapkan di Batam  
Pada tanggal 20 Juni 2020



Dr. Kisdarjono



Lampiran 2:

## **Deskripsi Tanggung Jawab Tambahan Selama Masa Pandemi di UVERS**

### **A. Rektor dan Para Wakil Rektor**

- 1) Bertanggung jawab atas pelaksanaan pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019 (Covid-19) pada situasi pandemic di Universitas Universal.
- 2) Membuat kebijakan yang diperlukan dan memantau pelaksanaan pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019 (Covid-19) pada situasi pandemic di Universitas Universal
- 3) Mengkoordinasikan seluruh jajaran di Universitas Universal supaya pelaksanaan pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019 (Covid-19) pada situasi pandemic di Universitas Universal dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang baik juga.
- 4) Berkoordinasi dengan pihak pemerintah, LLDikti, perguruan tinggi lain serta instansi terkait lainnya supaya pemutusan rantai perkembangan covid-19 dan kegiatan tridarma pendidikan di UVERS berjalan dengan baik
- 5) Berkoordinasi dengan dan melaporkan kepada Yayasan Pancaran Maitri

### **B. Direktur**

- 1) Senantiasa memantau dan memperbaharui perkembangan informasi tentang COVID-19 di Kepri khususnya Batam. (Secara berkala dapat diakses di <http://infeksiemerging.kemkes.go.id>. dan kebijakan Pemerintah Daerah setempat);
- 2) Membuat prosedur yang diperlukan dan menyiapkan sarana yang diperlukan supaya kegiatan layanan dan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik serta tetap mematuhi protokol kesehatan
- 3) Melakukan koordinasi, sosialisasi dan menerapkan prosedur yang dibuat kepada seluruh jajaran supaya pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019 (Covid-19) pada situasi pandemic di Universitas Universal dapat berjalan dengan baik.
- 4) Memantau seluruh sivitas akademik khususnya dalam hal penerapan protokol kesehatan sesuai ketentuan dari Pemerintah.
- 5) Melaporkan pelaksanaan panduan pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019 (Covid-19) pada situasi pandemi di Universitas Universal kepada rektor.

### **C. Dekan**

- 1) Selama bekerja, Dekan melakukan pemantauan pada semua dosen dalam lingkup fakultasnya;
- 2) Mengawasi para dosen dalam hal penerapan protokol kesehatan sesuai ketentuan dari Pemerintah dari kewajiban memakai masker, *physical distancing*, dan lain sebagainya;
- 3) Mengingatkan para dosen untuk selalu menerapkan pola hidup sehat serta perilaku hidup bersih dan sehat, seperti :
  - a. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)  
Mendorong para dosen mencuci tangan saat tiba di tempat kerja, sebelum makan, setelah kontak dengan rekan kerja, mahasiswa, atau pertemuan dengan orang lain, setelah dari kamar mandi, setelah memegang benda yang kemungkinan terkontaminasi.

- b. Etika batuk  
Membudayakan etika batuk (tutup mulut dan hidung dengan lengan atas bagian dalam) dan jika menggunakan tisu untuk menutup batuk dan pilek, buang tisu bekas ke tempat sampah yang tertutup dan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelahnya.
  - c. Makan makanan dengan gizi seimbang
  - d. Hindari penggunaan alat pribadi secara bersama seperti alat sholat, alat makan, dan lain lain.
- 4) Dekan wajib untuk menegur setiap dosen yang tidak mengindahkan protokol kesehatan selama masa pandemi, bahkan berwenang untuk mengajukan surat peringatan ke Direktorat Kepegawaian terhadap dosen yang tidak mengindahkan protokol kesehatan walaupun sudah ditegur berkali-kali.
  - 5) Apabila ditemukan gejala batuk, pilek, demam, sesak nafas, dan atau sakit tenggorokan pada dosen yang berada dalam lingkup fakultasnya, maka Dekan wajib menanyakan hasil *self assessment* resiko covid-19 dosen tersebut pada saat itu.
  - 6) Dekan melaporkan setiap ada kasus dicurigai COVID-19 (gejala demam atau batuk/pilek/nyeri tenggorokan/sesak nafas); apabila kasusnya adalah dosen maka dilaporkan ke Direktorat Kepegawaian, sedangkan apabila kasusnya adalah mahasiswa maka dilaporkan ke Direktorat Akademik dan Kemahasiswaan.

#### D. Dosen

- 1) Mengawasi mahasiswa selama berada di lingkungan UVERS dalam hal penerapan protokol kesehatan sesuai ketentuan dari Pemerintah dari kewajiban memakai masker, *physical distancing*, dan lain sebagainya;
- 2) Mengingatkan kepada mahasiswa untuk selalu menerapkan pola hidup sehat serta perilaku hidup bersih dan sehat, seperti :
  - a. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)  
Mendorong mahasiswa untuk mencuci tangan saat tiba di kampus, sebelum makan, setelah kontak dengan dengan orang lain, setelah dari kamar mandi, setelah memegang benda yang kemungkinan terkontaminasi.
  - b. Etika batuk  
Membudayakan etika batuk (tutup mulut dan hidung dengan lengan atas bagian dalam) dan jika menggunakan tisu untuk menutup batuk dan pilek, buang tisu bekas ke tempat sampah yang tertutup dan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelahnya.
  - c. Makan makanan dengan gizi seimbang
  - d. Hindari penggunaan alat pribadi secara bersama seperti alat sholat, alat makan, dan lain lain.
- 3) Dosen wajib untuk menegur setiap mahasiswa yang tidak mengindahkan protokol kesehatan selama masa pandemi, bahkan berwenang untuk mengajukan surat peringatan ke Direktorat Kepegawaian melalui Dekan terhadap mahasiswa yang tidak mengindahkan protokol kesehatan walaupun sudah ditegur berkali-kali.
- 4) Apabila ditemukan gejala batuk, pilek, demam, sesak nafas, dan atau sakit tenggorokan pada mahasiswa yang berada dalam lingkup fakultasnya, maka Dosen wajib menanyakan hasil *self assessment* resiko covid-19 mahasiswa tersebut pada saat itu.
- 5) Dosen melaporkan setiap ada kasus dicurigai COVID-19 (gejala demam atau batuk/pilek/nyeri tenggorokan/sesak nafas) kepada Dekan.

## E. Tenaga Kependidikan yang Memiliki Jabatan

- 1) Selama bekerja, Tenaga Kependidikan yang memiliki jabatan melakukan pemantauan pada semua tenaga kependidikan dalam lingkup kerjanya;
- 2) Mengawasi tenaga kependidikan dalam lingkup kerjanya dalam hal penerapan protokol kesehatan sesuai ketentuan dari Pemerintah dari kewajiban memakai masker, *physical distancing*, dan lain sebagainya;
- 3) Mengingatkan tenaga kependidikan dalam lingkup kerjanya untuk selalu menerapkan pola hidup sehat serta perilaku hidup bersih dan sehat, seperti :
  - a. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)  
Mendorong tenaga kependidikan dalam lingkup kerjanya mencuci tangan saat tiba di tempat kerja, sebelum makan, setelah kontak dengan dosen, mahasiswa, tamu, atau pertemuan dengan orang lain, setelah dari kamar mandi, setelah memegang benda yang kemungkinan terkontaminasi.
  - b. Etika batuk  
Membudayakan etika batuk (tutup mulut dan hidung dengan lengan atas bagian dalam) dan jika menggunakan tisu untuk menutup batuk dan pilek, buang tisu bekas ke tempat sampah yang tertutup dan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelahnya.
  - c. Makan makanan dengan gizi seimbang
  - d. Hindari penggunaan alat pribadi secara bersama seperti alat sholat, alat makan, dan lain lain.
- 4) Tenaga kependidikan yang memiliki jabatan wajib untuk menegur tenaga kependidikan dalam lingkup kerjanya yang tidak mengindahkan protokol kesehatan selama masa pandemi, bahkan berwenang untuk mengajukan surat peringatan ke Direktorat Kepegawaian terhadap tenaga kependidikan dalam lingkup kerjanya yang tidak mengindahkan protokol kesehatan walaupun sudah ditegur berkali-kali.
- 5) Apabila ditemukan gejala batuk, pilek, demam, sesak nafas, dan atau sakit tenggorokan pada tenaga kependidikan dalam lingkup kerjanya, maka Tenaga Kependidikan yang memiliki jabatan wajib menanyakan hasil *self assessment* resiko covid-19 rekannya tersebut pada saat itu.
- 6) Tenaga Kependidikan yang memiliki jabatan melaporkan setiap ada kasus dicurigai COVID-19 (gejala demam atau batuk/pilek/nyeri tenggorokan/sesak nafas); apabila kasusnya adalah tenaga kependidikan dalam lingkup kerjanya maka dilaporkan ke Direktorat Kepegawaian, sedangkan apabila kasusnya adalah mahasiswa maka dilaporkan ke Direktorat Akademik dan Kemahasiswaan.

## F. Tenaga Kebersihan

- 1) Selalu memastikan seluruh area kerja bersih dan higienis dengan melakukan pembersihan secara berkala menggunakan pembersih dan desinfektan yang sesuai (setiap 4 jam sekali). Terutama *handle* pintu dan peralatan kantor yang digunakan bersama, area dan fasilitas umum lainnya seperti ruang ibadah, ruang rapat, toilet dan lain sebagainya;
- 2) Memeriksa ketersediaan sabun cuci tangan dan *handsanitizer*;
- 3) Pembersihan dilakukan dengan melap semua area kerja pada permukaan-permukaan yang sering disentuh pekerja sakit dengan cairan disinfektan (misalnya meja/area kerja, gagang pintu, ganggang telepon, kran air, dan lain sebagainya);
- 4) Melakukan penyemprotan dengan cairan disinfeksi pada ruangan seperti ruang kerja, ruang rapat, toilet, ruang ibadah, dan lain sebagainya setiap harinya;

- 5) Buka pintu dan jendela ke arah ruang terbuka untuk meningkatkan sirkulasi udara di dalam tempat tersebut.

### G. Petugas Keamanan

- 1) Petugas Keamanan masuk kerja lebih cepat 30 menit dari jam kerja yang ditentukan;
- 2) Pada pintu masuk, agar sivitas akademik/tamu tidak berkerumun dengan mengatur jarak antrian (ikuti penanda di lantai) pada saat pengecekan suhu tubuh;
- 3) Petugas Keamanan yang melakukan pengukuran suhu tubuh kepada setiap sivitas akademik/tamu yang akan masuk di lingkungan UVERS;
- 4) Jika ada sivitas akademik atau tamu dengan suhu tubuh  $\geq 37,5^{\circ}C$ , maka petugas keamanan wajib melakukan pengecekan suhu tubuh 1x lagi terhadap sivitas akademik/tamu tersebut setelah meminta untuk istirahat selama 5 menit dan jika hasil masih sama, maka petugas keamanan melakukan hal sebagai berikut:
  - a. Apabila kejadian pada pendidik atau tenaga kependidikan, maka petugas keamanan mengisi berita acara yang telah disiapkan dan memberitahukan kepada bagian Kepegawaian dan pendidik atau tenaga kependidikan tersebut langsung diminta untuk pulang.
  - b. Apabila kejadian pada mahasiswa, maka petugas keamanan mengisi berita acara yang telah disiapkan dan memberitahukan kepada bagian Akademik dan Kemahasiswaan dan mahasiswa tersebut langsung diminta untuk pulang.
  - c. Apabila kejadian pada tamu, maka petugas keamanan langsung meminta tamu tersebut untuk pulang dan berkunjung di lain waktu.
- 5) Mengingatkan kepada sivitas akademik/tamu untuk segera mencuci tangan dengan menggunakan sanitizer yang tersedia serta mengecek pemakaian masker setelah pengecekan suhu tubuh;
- 6) Memantau kondisi dan lingkungan sekitar kampus dalam hal penerapan protokol kesehatan khusus *physical distancing*.
- 7) Petugas keamanan berwenang untuk menegur dengan santun terhadap sivitas akademik dan tamu yang tidak mengindahkan protokol kesehatan selama masa pandemi.

### H. Administrasi Umum

- 1) Membuat dan memberikan petunjuk lokasi sarana cuci tangan;
- 2) Membuat dan memasang poster edukasi cara mencuci tangan yang benar di lokasi sarana cuci tangan;
- 3) Koordinasi dengan petugas kebersihan dan petugas keamanan mengenai ketersediaan sabun cuci tangan, handsanitizer, dan lain sebagainya;
- 4) Memberikan informasi mengenai penerapan protokol kesehatan dapat berupa poster, banner atau lainnya di area UVERS seperti di depan dan belakang pintu, di tangga, madding, dan lain sebagainya yang dianggap strategis.
- 5) Memberi tanda garis antrian di lantai.

Form 1: bisa diakses *online* melalui: [https://bit.ly/UVERS\\_COVID19](https://bit.ly/UVERS_COVID19)

### INSTRUMEN *SELF ASSESSMENT* RISIKO COVID-19

Nama : .....  
 NIDN / ID Kepegawaian /NIM : .....  
 Satuan kerja / Bagian / Fakultas : .....  
 Tanggal Pengisian : .....

Demi kesehatan dan keselamatan bersama di lingkungan UVERS, anda harus **JUJUR** dalam menjawab pertanyaan di bawah ini.

Dalam 14 hari terakhir, apakah anda pernah mengalami hal-hal berikut:

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK	JIKA YA, SKOR	JIKA TIDAK, SKOR
1	Apakah pernah keluar rumah/ tempat umum (pasar, fasyankes, kerumunan orang, dan lain lain)?			1	0
2	Apakah pernah menggunakan transportasi umum?			1	0
3	Apakah pernah melakukan perjalanan ke luar kota/internasional? (wilayah yang terjangkit/zona merah)			5	0
4	Apakah anda mengikuti kegiatan yang melibatkan orang banyak?			1	0
5	Apakah memiliki riwayat kontak erat dengan orang yang dinyatakan ODP, PDP atau konfirm COVID-19 (berjabat tangan, berbicara, berada dalam satu ruangan/ satu rumah)?			5	0
6	Apakah pernah mengalami demam dalam 14 hari terakhir.			1	0
7	Apakah pernah mengalami batuk dalam 14 hari terakhir.			1	0
8	Apakah pernah mengalami pilek dalam 14 hari terakhir.			1	0
9	Apakah pernah mengalami sakit tenggorokan dalam 14 hari terakhir.			1	0
10	Apakah pernah mengalami sesak nafas dalam 14 hari terakhir.			1	0
JUMLAH TOTAL					

Hasilnya dapat langsung dilihat oleh Bapak/Ibu

0 = Risiko Kecil

1 - 4 = Risiko Sedang

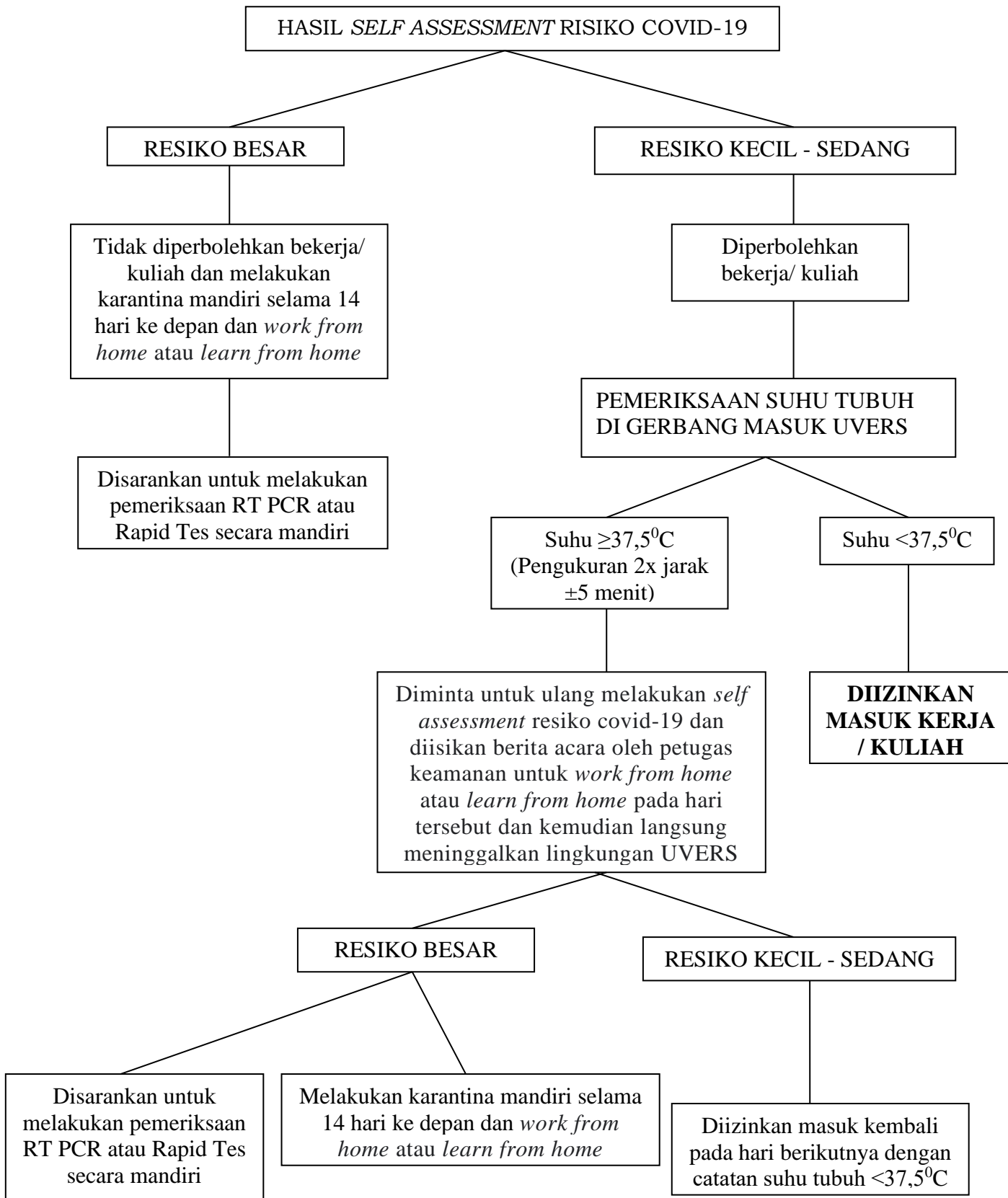
$\geq 5$  = Risiko Besar

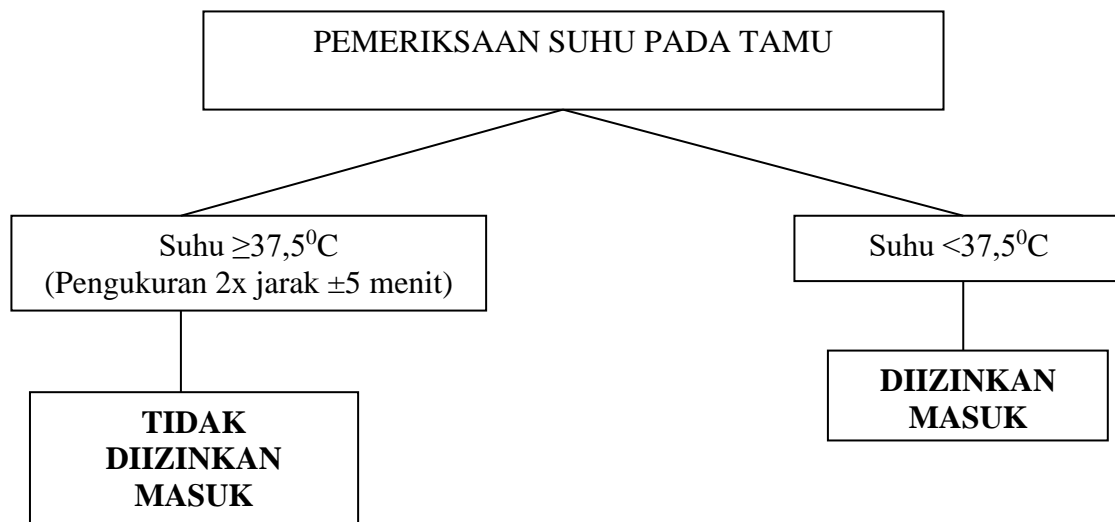
TINDAK LANJUT :

- Risiko besar, melakukan pekerjaan secara *work from home* atau *learn from home* sekaligus melakukan karantina mandiri di rumah selama 14 hari ke depan. Sivitas akademik dihimbau untuk melakukan pemeriksaan RT-PCR secara mandiri, jika tidak tersedia dapat dilakukan Rapid Tes oleh petugas kesehatan / fasyankes setempat. Biaya yang timbul akibat pemeriksaan RT-PCR atau Rapid Tes menjadi tanggung jawab pribadi sivitas akademik.
- Risiko kecil - sedang, diperbolehkan masuk bekerja atau kuliah, namun dilakukan pemeriksaan suhu di pintu gerbang masuk UVERS. Apabila didapatkan suhu  $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$  sebanyak 2 kali pengukuran dengan selang  $\pm 5$  menit, maka sivitas akademik diminta untuk ulang melakukan *self assessment* resiko covid-19 dan diisikan berita acara oleh petugas keamanan untuk *work from home* atau *learn from home* pada hari tersebut kemudian langsung meninggalkan lingkungan UVERS.

Form 2:

**ALUR TINDAK LANJUT HASIL SELF ASSESSMENT RISIKO COVID-19**





**Catatan tambahan:**

Pengantar barang : barang ditinggalkan di meja petugas keamanan, dilakukan desinfeksi oleh petugas keamanan baru kemudian dibawa ke ruang admin dan barang baru diteruskan ke penerima.



Form 3

**SURAT KETERANGAN SETELAH PENGECEKAN SUHU TUBUH**

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : \_\_\_\_\_

Usia : \_\_\_\_\_

Alamat : \_\_\_\_\_

Status : pendidik / tenaga kependidikan / mahasiswa \*

Bagian/Fakultas : \_\_\_\_\_

Berdasarkan hasil pemeriksaan pada tanggal .....20...., Pukul: .... : .... dengan suhu badan  $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$  setelah 2x pengukuran dengan selang waktu  $\pm 5$  menit dan selanjutnya TIDAK DIIZINKAN\* masuk ke area UVERS.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan mohon dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batam, ..... 20.....

Petugas Keamanan:

(.....)

*\*Pilih salah satu*

Form 4

**FORMULIR NOTIFIKASI PENEMUAN KASUS COVID-19 DI TEMPAT KERJA**

Kepada Yth.

Dinas Kesehatan Kota Batam

di Tempat

Bersama ini kami,

Nama : Universitas Universal

Alamat :

Tanggal :

Melaporkan:

No	Nama	No. NIK (KTP)	Umur	Alamat Rumah	Status (OTG/ODP/PDP/Konfirm)

Mengetahui,

Pimpinan Universitas Universal

Petugas Kesehatan

(Nama)

(Nama)

Keterangan : Form ini diisi oleh petugas kesehatan/ bagian Kepegawaian dan dikirimkan pada Dinas Kesehatan serta ditembuskan ke *Public Health Emergency Operation Centre* (PHEOC)

PHEOC : (021) 5210411

081212123119

HOTLINE COVID-19 : 119 – ext 9

Form 5

**LEMBAR KESEDIAAN KARANTINA/ ISOLASI MANDIRI  
(PERAWATAN DI RUMAH)**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Nomor HP :  
Alamat :

Menyatakan bersedia untuk dilakukan tindakan karantina/isolasi mandiri (perawatan di rumah) selama 14 hari dan akan mematuhi segala aturan/protokol yang ditetapkan oleh Pemerintah sampai tindakan ini dinyatakan berakhir.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Menyetujui, ..... 2020  
Yang membuat pernyataan

Direktorat ..... ..

Mengetahui,

Rektor / Wakil Rektor

\*Ditembuskan kepada Dinas Kesehatan

Form 6

## FORMULIR PENYELIDIKAN EPIDEMIOLOGI PADA ODP, PDP DAN KONFIRMASI COVID-19

Nama Fasyankes :  
 Nama Pewawancara : Tgl Wawancara :  
 Tempat Tugas : HP Pewawancara :

A. IDENTITAS PASIEN			
Nama pasien : ...	Kriteria* : <input type="checkbox"/> Pasien dalam pengawasan <input type="checkbox"/> Orang dalam pemantauan <input type="checkbox"/> Kasus probabel <input type="checkbox"/> Kasus konfirmasi		
Nomor ID : ... **)			
Nama orang tua/ KK : ...			
Tgl Lahir : ... / ... / ...	Umur : ... tahun, ... bulan	<input type="checkbox"/> Laki-laki <input type="checkbox"/> Perempuan	Pekerjaan :
Alamat Jalan/Blok : ...	Kecamatan : ...		
RT/RW : ...	Kabupaten/Kota : ...		
Desa/Kelurahan : ...	Telepon/HP : ...		
B. INFORMASI KLINIS			
Tanggal pertama kali timbul gejala (onset) : ...	Lemah (malaise) : <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tdk <input type="checkbox"/> Tdk Tahu		
Demam : ... °C <input type="checkbox"/> Riwayat Demam	Nyeri otot : <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tdk <input type="checkbox"/> Tdk Tahu		
Batuk : <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tdk <input type="checkbox"/> Tdk Tahu	Mual atau muntah : <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tdk <input type="checkbox"/> Tdk Tahu		
Pilek : <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tdk <input type="checkbox"/> Tdk Tahu	Nyeri abdomen : <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tdk <input type="checkbox"/> Tdk Tahu		
Sakit tenggorokan : <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tdk <input type="checkbox"/> Tdk Tahu	Diare : <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tdk <input type="checkbox"/> Tdk Tahu		
Sesak napas : <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tdk <input type="checkbox"/> Tdk Tahu	Lainnya, sebutkan.....		
Sakit kepala : <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tdk <input type="checkbox"/> Tdk Tahu			
Kondisi Penyerta :			
Hamil : <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tdk	Gangguan imunologi : <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tdk		
Diabetes : <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tdk	Gagal ginjal Kronis : <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tdk		
Penyakit jantung : <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tdk	Gagal Hati Kronis : <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tdk		
Hipertensi : <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tdk	PPOK : <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tdk		
Keganasan : <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tdk	Lainnya (sebutkan) : ...		
Apakah pasien dirawat di rumah sakit : <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tdk			
Bila Ya, Nama RS terakhir : ...			
tanggal masuk RS terakhir : ...			
Ruang rawat : ...			
Tindakan perawatan : <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tdk			
- dirawat di ICU : <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tdk			
- Intubasi : <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tdk			
- penggunaan EMCO ***) : <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tdk			
Jika ada, nama-nama RS sebelumnya : ...			
Status pasien terakhir : <input type="checkbox"/> Sembuh <input type="checkbox"/> Masih Sakit <input type="checkbox"/> Meninggal, tgl : ...			

\*) Disi sesuai dengan definisi operasional (lihat pedoman)

\*\*) Nomor ID (pasien) : (kode kota/kab permendagri &lt;3 digit nomot urut&gt;)

\*\*\*) oksigenasi membran ekstrakorporea

<b>Diagnosis</b>	
Pneumonia (Klinis atau Radiologi)	: <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tdk <input type="checkbox"/> Tdk Tahu
ARDS (Acute Respiratory Distress Syndrome)	: <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tdk <input type="checkbox"/> Tdk Tahu
Diagnosis Lainnya, sebutkan !	: ...
Apakah pasien mempunyai diagnosis atau etiologi lain untuk penyakit pernafasannya?	: <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tdk <input type="checkbox"/> Tdk Tahu
Jika Ya, sebutkan :	: .....

C. INFORMASI PEMERIKSAAN PENUNJANG				
No.	Jenis Pemeriksaan/Spesimen	Tanggal Pengambilan Spesimen	Tempat Pemeriksaan	Hasil
<b>Laboratorium konfirmasi</b>				
1.	Nasopharyngeal (NP) Swab			
2.	Oropharyngeal (NP) Swab			
3.	Sputum			
4.	Serum			
<b>Pemeriksaan lain</b>				
1.	Darah			
2.	Serum			
3.	Lain, sebutkan			

D. FAKTOR KONTAK/PAPARAN			
Dalam 14 hari sebelum sakit, apakah memiliki riwayat perjalanan keluar negeri ? : <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tdk <input type="checkbox"/> Tdk Tahu			
Negara	Kota	Tgl Perjalanan	Tgl tiba di Indonesia
Dalam 14 hari sebelum sakit, apakah memiliki riwayat perjalanan ke area transmisi lokal ? : <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tdk <input type="checkbox"/> Tdk Tahu			
Provinsi	Kota	Tgl Perjalanan	Tgl tiba di tempat sekarang
Dalam 14 hari sebelum sakit, apakah pasien memiliki riwayat berkunjung ke fasilitas kesehatan, baik sebagai pasien, pekerja atau berkunjung ? : <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tdk <input type="checkbox"/> Tdk Tahu			
Nama RS	Kota	Provinsi/Negara	Tgl Kunjungan
Dalam 14 hari sebelum sakit, mengunjungi pasar hewan? : <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tdk <input type="checkbox"/> Tdk Tahu			
Nama Lokasi	Kota	Provinsi/Negara	Tgl Kunjungan

**D. FAKTOR KONTAK/PAPARAN (lanjutan)**

Dalam 14 hari sebelum sakit, apakah memiliki kontak erat dengan kasus pasien dalam pengawasan COVID-19 :  Ya  Tdk  Tdk Tahu

Name	Alamat	Hubungan	Tgl Kontak Pertama	Tgl Kontak Terakhir

Dalam 14 hari sebelum sakit, apakah memiliki kontak erat dengan kasus konfirmasi COVID-19 :  Ya  Tdk  Tdk Tahu

Name	Alamat	Hubungan	Tgl Kontak Pertama	Tgl Kontak Terakhir

Apakah pasien termasuk cluster ISPA berat (demam dan pneumonia membutuhkan perawatan Rumah Sakit) yang tidak diketahui penyebabnya dimana kasus COVID-19 diperiksa? :  Ya  Tdk  Tdk Tahu

Apakah pasien seorang petugas kesehatan? :  Ya  Tdk  Tdk Tahu

Jika Ya, alat pelindung diri (APD) apa yang dipakai?  Gown  Masker medis  Sarung tangan  
 Masker NIOSH- N95, AN EU STANDARD FFP2  
 FFP3  
 Kacamata pelindung (goggle)  
 Tidak memakai APD

Apakah melakukan prosedur yang menimbulkan aerosol? :  Ya  Tdk, sebutkan ....

Lain-lain, sebutkan

**E. DAFTAR KONTAK ERAT KASUS**

Nama	Umur	JK	Hub. dg Kasus	Alamat rumah	No HP/telp yang dapat dihubungi	Aktifitas kontak yang dilakukan

**F. CATATAN PASIEN**

NIK (KTP) pasien	: ...	
Lokasi rumah pasien	Latitude	Longitude

**KETERANGAN:**

- \* Disi sesuai dengan definisi operasional (lihat pedoman)

**INSTRUKSI:**

- Semua pertanyaan dalam formulir ini harus diisi, tidak boleh ada pertanyaan apapun yang kosong/tidak terjawab.
- Untuk pertanyaan dengan pilihan jawaban "Ya/Tidak/Tdk Tahu", pilih salah satu jawaban saja.

Form 7

### FORMULIR PELACAKAN KONTAK ERAT / OTG DI UVERS

ID Kasus Primer/ No Pelacakan Kontak	
<b>1. Data Petugas Pengumpul Data</b>	
Nama :	
Institusi :	Telp / Email
Tanggal Pengisian Formulir (Hari/ Tanggal/ Tahun) ____/____/____	
Tanggal Pelacakan Kontak/ Interview (Hari/ Tanggal/ Tahun) :	
<b>2. Informasi Kontak Erat</b>	
Nama	No Identitas / KTP :
Jenis Kelamin <input type="checkbox"/> Laki-laki <input type="checkbox"/> Perempuan	Kebangsaan / Etnik (Suku
Tanggal lahir (Hari/ Tanggal/ Tahun) ____/____/____	Usia (Tahun, bulan)
Hubungan dengan kasus Konfirmasi/ kasus pasien dalam pengawasan :	
Alamat tempat tinggal :	
Puskesmas terdekat :	
Alamat Tempat Bekerja :	
<b>3.1 Kontak Erat *)</b>	
*) Apabila Ya kotak disilang, apabila tidak kotak dikosongkan, apabila tidak tahu, kotak dilingkari	
<input type="checkbox"/> Mempunyai riwayat perjalanan Internasional dalam 14 hari Riwayat Perjalanan..... Tanggal perjalanan ____/____/____ sampai ____/____/____	
<input type="checkbox"/> Mempunyai riwayat perjalanan domestic / dalam negeri dalam 14 hari Riwayat Perjalanan..... Tanggal perjalanan ____/____/____ sampai ____/____/____ <u>Lampirkan Daftar nama orang, alamat dan no telp orang yang pernah kontak dengan kontak erat.</u>	
<input type="checkbox"/> dalam 14 hari ini kontak dengan orang terkonfirmasi 2019-nCoV 2019 atau pasien dalam pengawasan 2019- nCoV 2019 ; Apabila Ya, kontak terakhir ____/____/____	
Unit kerja / bagian/divisi : .....	
Untuk setiap pekerjaan, sebutkan lokasi, fasilitas dan alamat :	
Transportasi yang digunakan sehari-hari dalam 14 hari terakhir <input type="checkbox"/> kereta <input type="checkbox"/> mobil pribadi <input type="checkbox"/> angkot <input type="checkbox"/> transportasi online <input type="checkbox"/> bus <input type="checkbox"/> taxi <input type="checkbox"/> lain-lain, sebutkan.....	
<b>3.2 Informasi Kontak Erat di Tempat Kerja *)</b>	
Lokasi rumah/ alamat kontak apabila berbeda dengan kontak primer	
Tanggal terakhir kontak dengan kasus primer (Tanggal/bulan/tahun)	

kontak satu ruangan / beraktifitas diruangan yang sama dengan kasus primer (pekerja terindikasi COVID-19) di tempat kerja.  
 Jumlah hari kontak beraktifitas di ruangan yang sama dengan kasus primer sejak kasus primer tersebut sakit  
 .....

Apakah kontak pernah melakukan aktifitas dibawah ini dengan kasus primer pada saat kasus primer sakit di rumah sebelum ke rumah sakit?

merawat kasus primer pada saat kasus primer sakit/ mengantar ke rumah sakit  
 memeluk kasus primer  mencium kasus primer  
 berjabat tangan kasus primer  tidur diruangan yang sama/ dinas luar bersama  
 berbagi makanan dengan kasus primer  makan memakai tempat yang sama

**4. Informasi Paparan<sup>a)</sup>**

Jenis kontak	<input type="checkbox"/> Kontak seramah <input type="checkbox"/> Petugas Kesehatan <input type="checkbox"/> Lainnya : _____		
Sebutkan tanggal kontak dan durasi kontak dengan kasus konfirmasi/pasien dalam pengawasan dari sejak kontak pertama ketika kasus primer bergejala	Tanggal	(dd/mm/yyyy)	
	Durasi	(Menit/ Hari)	
	Letak :	<input type="checkbox"/> Ruang ..... <input type="checkbox"/> Ruang ..... <input type="checkbox"/> Ruang ..... <input type="checkbox"/> Ruang ..... <input type="checkbox"/> Lainnya: _____	

**5. Informasi Paparan (Petugas Kesehatan) , Diisi apabila Kontak adalah petugas kesehatan di tempat kerja<sup>a)</sup>**

Posisi pekerjaan : \_\_\_\_\_ Tempat bekerja : \_\_\_\_\_

Kontak fisik dengan kasus konfirmasi  Ya  Tidak

Alat Pelindung Diri apa yang dipakai :  Gown  masker medis  Sarung tangan  Masker NIOSH- N95, AN EU STANDARD FFP2  FFP3  Kacamata pelindung (goggle)  Tidak memakai APD

Apakah melakukan prosedur yang menimbulkan aerosol :  Ya  Tidak ; Sebutkan .....

APD yang dipakai untuk melakukan prosedur tersebut :  
 Gown  masker medis  Sarung tangan  Masker NIOSH- N95, AN EU STANDARD FFP2  FFP3  Kacamata pelindung (goggle)  Tidak memakai APD

**5a. Gejala Kontak<sup>a)</sup>**

Kontak mengalami sakit  
 Demam ( $\geq 38$  °C) atau riwayat demam; Apabila ya, sebutkan suhunya: \_\_\_\_\_  
 mengalami gejala batuk, sakit tenggorokan, pilek, kesulitan bernafas dalam 14 hari ini sebelum kasus Konfirmasi/pasien dalam pengawasan menimbulkan gejala sampai hari ini ?

Tanggal onset timbulnya gejala (Tanggal/bulan/tahun) \_\_\_\_\_/\_\_\_\_\_/\_\_\_\_\_  
 Asymptomatic  Tidak tahu

**5b. Gejala pernafasan<sup>a)</sup>**

Sakit tenggorokan  batuk  Pilek  Sesak nafas  
 Sejak tanggal..... Sejak tanggal..... Sejak tanggal..... Sejak tanggal.....  
 tanggal.....

**5c. Gejala lainnya<sup>a)</sup>**



- Menggigil    Mual    Kejang                       Kelelahan    Sakit kepala    Sakit persendian  
 Sakit otot  
 Muntah    Diare    Ruam    Lemah    Konjungtivitis    Hidung berdarah    Penurunan kesadaran  
 Kehilangan nafsu makan    Gejala neurologis Apabila Ya, sebutkan \_\_\_\_\_  
 Gejala lainnya Apabila Ya, sebutkan \_\_\_\_\_

#### 6. Kondisi Komorbid/Penyerta \*)

- Kanker    Diabetes    PPOK (non-asma)    HIV/Defisiensi imun    Penyakit hati yang kronik  
 Obesitas    Asma    Kelainan darah    Sakit Jantung             Gangguan ginjal kronik  
 Gangguan syaraf/ neurologi                                       Penerima donor organ  
 Kehamilan , Apabila Ya, sebutkan semester berapa :  Pertama    Kedua    Ketiga  
 Estimasi kelahiran ...../...../.....

- Kontak telah divaksinasi influenza dalam waktu 12 bulan sebelum kontak dengan kasus primer Apabila ya, tanggal vaksinasi  
 .....Vaksinasi di negara mana.....  
 Kontak telah divaksinasi PVC , Apabila ya, tanggal vaksinasi .....

#### 7. Status Kontak, Diisi apabila kontak menderita sakit\*)

Status :  Sembuh (sebutkan tanggal hilangnya gejala) : \_\_\_\_\_/\_\_\_\_\_/\_\_\_\_\_  
 Masih sakit                       Tidak pernah sakit                       Meninggal dunia ,  
 tanggal \_\_\_\_\_/\_\_\_\_\_/\_\_\_\_\_

Pernah dirawat :  Ya    Tidak. Tanggal dirawat....., tanggal keluar dari rumah sakit : .....

Apabila Meninggal, apakah dilakukan Autopsi : :  Ya    Tidak

Hasil Autopsi : .....

#### 8. Pengambilan spesimen kontak dan pemeriksaan laboratorium\*)

Jenis spesimen :  Nasal swab    Swab tenggorok    Nasopharyngeal swab    Orofaringeal swab  
 Serum Tanggal pengambilan specimen .....

Hasil pemeriksaan laboratorium :

## Form 8

**FORMULIR IDENTIFIKASI KONTAK ERAT / OTG (*CONTACT IDENTIFICATION*)  
DI LINGKUNGAN UVERS**

Tanggal	Hari ...		Hari ...		Hari ... dst		Hari... Onset Timbul Gejala		Hari ... Hari Terakhir Berkegiatan di UVERS	
	Ring 1	Ring 2	Ring 1	Ring 2	Ring 1	Ring 2	Ring 1	Ring 2	Ring 1	Ring 2
Tempat/ Ruangan/ Area yang dikunjungi			Ruang meeting	Ruang Kerja						
Orang/ Kontak			Budi..	Joko ..				Kiki..		
			...	Sita..				Tono..		
			Gina..	Budi..				-		

## Ring 1 :

Sivitas akademik dan orang lain yang pernah berinteraksi dalam radius 1 meter dengan pekerja ODP, PDP atau konfirmasi positif.

## Ring 2 :

Sivitas akademik dan orang lain yang berada dalam 1 ruangan dengan sivitas akademik ODP, PDP atau konfirmasi positif

Form 9

**FORM PEMANTAUAN MANDIRI PADA KARANTINA/ISOLASI MANDIRI**  
(*Self Monitoring*)

Nama :  
 Tanggal Pemeriksaan Pertama :  
 Status COVID – 19 :  
 Riwayat Kontak :

NO.	KELUHAN/GEJALA	HARI													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Demam														
	Suhu Pagi														
	Suhu Sore														
2	Batuk														
3	Pilek														
4	Nyeri Tenggorokan														
5	Sesak / sulit bernafas														

Form 10

**YANG HARUS DILAKUKAN SIVITAS AKADEMIK SAAT MELAKUKAN  
KARANTINA /ISOLASI MANDIRI**

1. Tinggal di rumah, dan jangan keluar rumah.
2. Gunakan kamar terpisah di rumah dari anggota keluarga lainnya jika memungkinkan, upayakan menjaga jarak setidaknya 1 meter dari anggota keluarga lain.
3. Gunakan selalu masker selama masa karantina/isolasi mandiri.
4. Lakukan pengukuran suhu harian dan observasi gejala klinis seperti batuk atau kesulitan bernapas.
5. Hindari pemakaian bersama peralatan makan (piring, sendok, garpu, gelas), dan perlengkapan mandi (handuk, sikat gigi, gayung) dan linen/seprai.
6. Terapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan mengonsumsi makanan bergizi melakukan kebersihan tangan rutin, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta keringkan, lakukan etika batuk/bersin.
7. Berada di ruang terbuka dan berjemur di bawah sinar matahari setiap pagi.
8. Jaga kebersihan rumah dengan cairan desinfektan.
9. Jika timbul gejala atau mengalami perburukan segera laporkan pada petugas kesehatan setempat atau menghubungi fasilitas pelayanan kesehatan terdekat.

Jika tidak dimungkinkan melakukan karantina/isolasi mandiri di rumah, laporkan kepada Puskesmas/Klinik atau Dinkes setempat atau melalui *Call Centre* setempat.